

ANALISA PEMBERIAN DOSIS PAKAN YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN TAMBAKAN (*Helostoma temminckii*)

Nasir Ahmad

Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

ABSTRAK

Ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari wilayah tropis, tepatnya Asia Tenggara yang memiliki tubuh berbentuk pipih vertikal. Sirip punggung dan sirip analnya memiliki bentuk dan ukuran yang hampir serupa. Sirip ekornya sendiri berbentuk nyaris bundar atau mengarah cembung ke luar, sementara sirip dadanya yang berjumlah sepasang juga berbentuk nyaris bundar. Saat ini budidaya ikan tambakan belum dikembangkan seperti ikan-ikan konsumsi lainnya terutama untuk dosis pemberian pakan yang baik dalam budidaya ikan itu sendiri. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara budidaya ikan tambakan terutama dosis pemberian pakan yang baik dalam budidaya. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Agustus samapai September 2016 yang dilaksanakan di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Prof. DR.Hazairin, SH Bengkulu dengan alat yang digunakan yaitu aquarium dan blower serta bahan yang digunakan yaitu ikan, air, dan pellet PF-800. Menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan empat perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuan A : pakan pelet P 800 dengan dosis 3%. Perlakuan B: pakan pelet P800 dengan dosis 4%, Perlakuan C : pakan pelet P800 dengan dosis 5% dan Perlakuan D : Pakan pelet P800 dengan dosis 6%. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan berat ikan, pertumbuhan panjang ikan, Kelangsungan hidup (survival rate), dan konversi pakan yang digunakan. Hasil Menunjukkan bahwa Perlakuan B (Pakan pellet dengan dosis 5%) memberikan pertumbuhan panjang, berat dan nilai konversi pakan terbaik.
Kata kunci: Ikan Tambakan, Dosis Pakan

PENDAHULUAN

Ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) pada awalnya berasal dari Thailand hingga Indonesia sebelum akhirnya diintroduksi ke seluruh dunia. Ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari wilayah tropis, tepatnya Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, ikan ini memiliki banyak nama seperti bawan, biawan, hingga ikan samarinda. Ikan ini juga dikenal dengan nama gurami pencium karena kebiasaannya "mencium" saat mengambil makanan dari permukaan benda padat maupun saat berduel antara sesama pejantan.

Di perairan bebas, tambakan memijah di awal musim penghujan. Tetapi tambakan

yang dipelihara dikolam dapat dipijahkan sepanjang tahun. Pembiakan ikan tambakan dapat berhasil di daerah dengan ketinggian sampai 700 m dpl. Di dataran rendah ikan tambakan masih dapat tumbuh dengan baik.

Salah satu ciri khas dari ikan tambakan adalah mulutnya yang memanjang. Karakteristik mulutnya yang menjulur ke depan membantunya mengambil makanan semisal lumut dari tempatnya melekat. Bibirnya diselimuti oleh semacam gigi bertanduk, namun gigi-gigi tersebut tidak ditemukan di bagian mulut lain seperti *faring*, *premaksila*, *dentary*, dan langit-langit mulut. Ikan tambakan juga memiliki tapis insang (*gill raker*) yang membantunya menyaring partikel-partikel makanan yang masuk bersama dengan air.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pembesaran yang baik dalam budidaya ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) dn untuk mengetahui dosis pakan yang baik dalam budidaya ikan tambakan (*Helostoma temminckii*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan juli samapai juni 2016 yang dilaksanakan di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Prof. DR.Hazairin, SH Bengkulu. Bahan yang digunakan ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) dengan panjang berkisar 4 – 6 cm dan berat berkisar 3 – 5 gr per ekor, air sumur yang sudah di endapkan selama 2 hari, gunanya untuk mengendapkan pertikel-partikel yang ada dalam air. aquarium dengan ukuran panjang 40 cm, lebar 30 cm, tinggi air 15 cm dan jumlah wadah yang digunakan adalah 12 buah, pakan pellet yang digunakan dalam penelitian ini adalah P800 dengan kadar protein 37-38 %.

Rancangan yang digunakan adakah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan dan masing-masing dengan empat ulangan. Perlakuan tersebut: P1 = pakan pelet P800 dengan dosis 3%; P2 = pakan pelet P800 dengan dosis 4%; P3 = pakan pelet P800 dengan dosis 5%; P4 = Pakan pelet P800 dengan dosis 6%. Makanan di berikan 3 hari sekali, pada pagi (06.00 wib), siang (12.00 wib) dan menjelang sore (18.00 wib) dengan dosis sesuai perlakuan.

Data yang diperoleh dianalisis sidik ragam pada taraf ketelitian uji 5%, perlakuan yang menunjukkan pengaruh nyata maka di lakukan uji lanjut dengan metode BNT pada taraf ketelitian 5%.

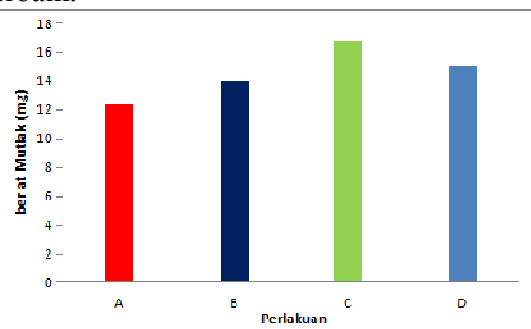
Paramater yang akan di amati adalah (a)pertumbuhan berat ikan uji, (b) pertumbuhan panjang ikan uji, (c) kelangsungan hidup (survival rate), (d) konversi pakan, dan (e) kualitas air

HASIL DAN PEMBAHASAN

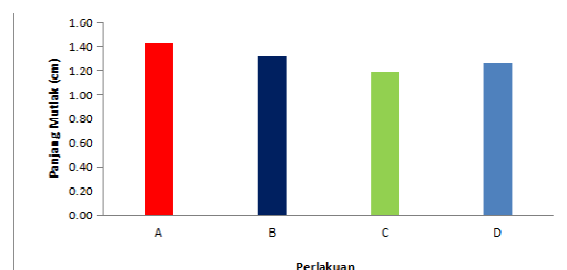
1. Pertumbuhan Panjang dan Berat Mutlak

Hasil dari pengukuran panjang mutlak dan berat mutlak yang dilakukan setiap sepuluh hari dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan berat mutlak tertinggi pada perlakuan C (Penggunaan dosis pakan 5%) diikuti perlakuan D (Penggunaan dosis pakan 6%), perlakuan B (Penggunaan dosis pakan 4%) dan terendah pada Perlakuan A (Penggunaan dosis pakan 3%). Hal ini menjelaskan bahwa Ikan Tambakan memakan dan mencerna dengan baik pakan pellet dengan dosis 5 % sehingga memberikan pertumbuhan berat mutlak terbaik.



Gambar 1. Berat Mutlak Ikan Tambakan



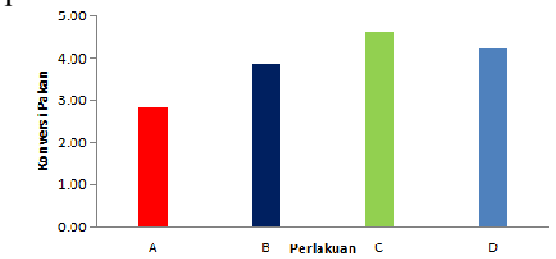
Gambar 2. Panjang mutlak Ikan Tambakan

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan panjang mutlak tertinggi pada perlakuan C (Penggunaan dosis pakan 5%) diikuti perlakuan D (Penggunaan dosis pakan 6%), perlakuan B

(Penggunaan dosis pakan 4%) dan terendah pada Perlakuan A (Penggunaan dosis pakan 3%). Hal ini menjelaskan bahwa Ikan Tambakan memakan dan mencerna dengan baik pakan pellet dengan dosis 5 % sehingga pertumbuhan panjang mutlak pada sampel ikan tambakan dengan perlakuan C menjadi paling tinggi dan perlakuan A dengan dosis 3 % menjadi perlakuan dengan pertumbuhan panjang terendah.

Konversi Pakan

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa konversi pakan terbaik pada perlakuan C dengan pemberian dosis pakan sebesar 5% diikuti perlakuan D dan yang terendah pada perlakuan A



Gambar 3. Konversi pakan Ikan Tambakan

Pada dasarnya nilai konversi pakan yang terkecil adalah yang terbaik itu sebabnya pada perlakuan C dengan dosis pakan 5% yaitu 1,19 artinya untuk menghasilkan daging ikan Tambakan sebanyak 1 gram dibutuhkan sebesar 1,19 gram pakan.

1. Kelangsungan Hidup

Kelangsungan hidup ikan tambakan sebesar 100% pada setiap unit perlakuan ini berarti bahwa kondisi perairan dan jumlah pakan yang diberikan mampu memenuhi syarat hidup bagi ikan tambakan.

2. Kualitas Air

Dari Table 1 diatas terlihat bahwa hasil Pengukuran kualitas air dilakukan setiap sepuluh hari sekali. Hasil pengukuran menunjukkan nilai kualitas air pada semua perlakuan masih dalam kondisi optimal yang

digunakan dalam budidaya ikan tambakan. Ikan tambakan mempunyai batas toleran terhadap nilai pH air. Di alam ikan tambakan tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan dengan suhu 22 hingga 28 derajat Celcius dan pH 6,8-8,5. Umumnya mendiami perairan yang dangkal, berarus lambat dan padat vegetasi (Muthmainnah, 2007).

Tabel 1. Kisaran parameter kualitas air berupa DO, pH dan Suhu

Perlakuan	Kualitas air		
	DO (mg/l)	pH	Suhu (°C)
A	4.7-7.2	6.6-7.9	27-28.3
B	4.8-7	6.4-7.9	27-28.4
C	4.2-7.2	7.5-8.4	27.2-28.4
D	5.0-7	7.8-8.3	27.2-28

Kandungan oksigen selama penelitian berkisar antara 4,2 -7,2 ppm yang menunjukkan bahwa kualitas perairan dalam keadaan normal untuk pertumbuhan ikan Tambakan. hal ini didukung oleh Yunus (2008) yang menyatakan bahwa kualitas air dalam suatu perairan dapat dibedakan berdasarkan kandungan oksigen terlarut, dimana jika kandungan oksigen terlarut 8 ppm maka kualitas air sangat baik, 6 ppm baik, 4 ppm kritis, 2 ppm buruk dan di bawah 2 ppm sangat buruk.

Menurut Susanto (1999), habitat ikan tambakan adalah pada tempat-tempat yang hangat dengan suhu optimum bagi pertumbuhannya antara 25⁰ - 30⁰ C. Hasil pengukuran suhu selama penelitian 27 - 28,4⁰ C hal memenuhi syarat untuk pertumbuhan kan Tambakan.

Tingkat keasaman perairan (pH) selama penelitian adalah 6,6 -8,4 dengan pH yang demikian sudah dapat memenuhi syarat untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan Ikan Tambakan , Swingle dalam Putri (2007) menyatakan bahwa nilai

pH perairan umum berkisar 4,0 – 9,0 sedangkan batas toleransi ikan pada umumnya berkisar antara 4,0 - 11. Menurut Yurisman (2009) organisme perairan dapat hidup wajar jika nilai pH berkisar antara 5,0 – 9,0 hal ini didukung oleh Syafriadiman *et al* (1999) yang menyatakan bahwa pH yang baik untuk ikan adalah 5,0 – 9,0

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan Pajang mutlak dan berat mutlak terbaik ada pada perlakuan C dengan menggunakan dosis pakan sebesar 5%
2. Konversi pakan terbaik pada perlakuan C dengan dosis pakan sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. I. 1978. Biologi Perikanan. Cetakan Pertama. Yasaguna Dwisri. Bogor. 163 hal
- Khairuman. 2002. Sistematika Ikan. Bogor: Rineka Cipta.
- Mudjiman. A. 1987. Makanan Ikan. Penebar. Swadaya. Jakarta
- Muthmainnah. 2007. *Fisiologi Ikan*. Bogor: Rineka Cipta.
- Sutanmuda. 2008. Pakan Ikan. <http://sutanmuda.wordpress.com/2008/07/09/pakan-ikan-jilid-i/>
- Syafriadiman, 1999. Biologi, Toksikologi dan Pengkulturan Tiram, *Crassostrea iredalei*. TesisDoktor Falsafah. Pusat Pengajian Siswazah Universiti Kebangsaan Malaysia. 380 hal.
- Susanto. H. 1999. Budidaya Ikan di Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta. 150 hal
- Yurisman. 2009. The Influence of Injection Ovaprim by Different Dosage to Ovulation and Hatching of Tambakan (*Helostema Teminnincki*). Berkala Perikanan Terubuk. 37 (1): 68-85 https://id.wikipedia.org/wiki/Ikan_tambakan